

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Manusia selalu melakukan aktivitas dalam kehidupannya, ada aktivitas yang vital dan ada aktivitas yang tidak vital. Salah satunya aktivitas vital manusia adalah belajar. Semua manusia pasti mengalami proses belajar, karena belajar adalah suatu aktivitas yang terjadi secara terus menerus selama manusia tersebut hidup.

Belajar adalah suatu aktivitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Defenisi ini merupakan defenisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional, dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Ahmad dalam Afer (2019:7) “belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, dan pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Menurut pengertian secara psikologis dalam Slameto (2017:2) belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tngkah laku. Pengertian belajar dapat didefenisikan sebagai berikut: ” ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

2.1.2 Hasil Belajar

Gagne dalam Wahab (2017:73) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan (performance) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Susanto (2016) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Abdullah (2019:28) mengemukakan bahwa hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2015:54) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal (Faktor dari dalam diri siswa)
 - a) Faktor Jasmani yaitu: Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.
 - b) Faktor Psikologis yaitu: Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

- c) Faktor Kelelahan yaitu: Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan, kelelahan rohani dapat di lihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.
2. Faktor Eksternal (faktor dan luar siswa)
- a) Faktor keluarga yang terdapat cara orang tua mendidik, relasi anatar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
 - b) Faktor Sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi antara satu sama lain dalam proses pembelajaran.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh guru kepada siswanya supaya siswanya mendapatkan pengetahuan, bimbingan pengarah, dan keterampilan. Menurut Kholis (2017:2) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik. Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsung kegiatan belajar bagi para siswa. Selanjutnya menurut Sardiman dalam Mariana (2019:8) mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas bimbingan yang dilakukan guru sehingga siswa dapat mengerti tentang suatu pengetahuan dan dapat merubah sikap tingkah laku siswa tersebut.

2.1.5 Pengertian Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*even of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Pembelajaran adalah proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan Masdul (2018:3).

Menurut Sardiman dalam bukunya berjudul “Interaksi dan Motivasi dalam Pembelajaran” pada Masdul (2018:3) menyebut istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif. Menurut beliau, yang dianggap interaksi edukatif adalah interaksi yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan mendidik, dalam rangka mengantar peserta didik ke arah kedewasaanya.

Dari beberapa defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengamatan belajar.

2.1.6 Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam suatu proses pembelajaran, pentingnya seorang guru atau tenaga pendidik untuk mempunyai suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Pentingnya untuk menguasai suatu metode pembelajaran yang akan diterapkan juga dapat digunakan untuk mengefektifkan proses pembelajaran; menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif; menjadikan proses pembelajaran lebih bervariasi; dan juga dapat meningkatkan daya serap siswa terhadap suatu materipelajaran, Nurming (2017:258).

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran. Pengertian seluruh perencanaan itu jika dikaitkan dengan konsep yang berkembang dewasa ini meliputi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar

(KD), indikator, tujuan pembelajaran, persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka/ awal, kegiatan inti dan penutupnya, serta media pembelajaran, sumber pembelajaran yang terkait, sampai dengan penilaian pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011:56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Adapun pendapat lain yang dikemukakan oleh Salamun memberikan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pembelajaran yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah suatu kondisi yang berbeda. Hal ini tentu saja menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan harus disesuaikan dengan hasil pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

2.1.7 Metode *Mind Mapping*

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar itu merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan

warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama *Mind Mapping*.

Menurut Tony Buzan *Mind Mapping* adalah bentuk penulisan catatan yang penuh warna dan bersifat visual, yang bisa dikerjakan oleh satu orang atau sebuah tim terdiri atas beberapa orang. Dipusatnya terdapat sebuah gagasan atau gambaran sentral. Kemudian gagasan utama ini dieksplorasi melalui cabang-cabang yang mewakili gagasan-gagasan utama, yang kesemuanya terhubung pada gagasan sentral ini. Di setiap cabang gagasan utama ada cabang-cabang “sub-gagasan” yang mengeksplorasi tema-tema tersebut secara lebih mendalam. *Mind Mapping* adalah metode atau cara membuat catatan yang tidak membosankan. *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai metode belajar dengan membuat catatan yang menyenangkan dan menggabungkan kata-kata, warna, garis, serta gambar pada selembar kosong putih. Mencatat dengan *Mind Mapping* lebih menyenangkan karena siswa berkreasi dengan gambar, garis, warna dan segala yang ada di pikiran mereka. Dibandingkan dengan mencatat biasa, mind map lebih mudah dipahami.

Menurut Doni Swadarma Swadarma mind mapping cara mencatat yang efektif, efisien, kreatif, menarik, mudah dan berdaya guna untuk mengembangkan ide dan pemikiran sesuai dengan mekanisme kerja otak sehingga dapat membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Dengan kata lain mapping adalah metode efektif untuk menuangkan semua gagasan yang ada di dalam pikiran.

Menurut Iwan Sugiarto *Mind Mapping (Peta Pemikiran)* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan *Mind Mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni. *Mind*

Mapping dapat membentuk kesan mendalam sehingga pembelajaran akan lebih diingat dan bermakna serta dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Penggunaan metode *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

2.1.8 Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan metode *Mind Mapping*, dalam penerapannya *Mind Mapping* memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan metode metode yang lainnya. *Mind Mapping* adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari *Mind Mapping* disebut *Mind Map*. *Mind Mapping* adalah suatu diagram yang digunakan untuk mempresentasikan kata-kata, tugas-tugas, ataupun sesuatu lain yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan *Mind Mapping*, yaitu: a) kertas putih polos, b) pulpen, spidol, pensil warna, c) otak, d) imajinasi. Menurut Tony Buzan (2013:15-16) menyatakan bahwa langkah-langkah metode pembelajaran *Mind Mapping* sebagai berikut:

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, karena memulai dari tengah memberi kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya dengan lebih bebas dan alami.
- 2) Gunakan gambar atau foto untuk ide sentral, karena sebuah gambar bermakna seribu kata dan membantu kita menggunakan imajinasi. Sebuah gambar sentral akan lebih menarik, membuat kita tetap terfokus, membantu kita berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita.
- 3) Gunakan warna, karena bagi otak, warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *Mind Mapping* lebih hidup, menambah energi kepada pemikiran kreatif, dan menyenangkan.

- 4) Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Hal tersebut dimaksudkan agar otak bekerja menurut asosiasi. Otak senang mengaitkan dua (atau tiga, atau empat) hal sekaigus. Bila kita menghubungkan cabang-cabang, kita akan lebih mudah mengerti dan mengingat. Perhubungan cabang-cabang utama akan menciptakan dan menetapkan struktur dasar atau arsitektur pikiran kita. Ini serupa dengan cara pohon mengaitkan cabang-cabangnya dengan menyebar dari batang utama. Jika ada celah-celah kecil diantara batang sentral dengan cabang-cabang utamanya atau di antara cabang-cabang utama dengan cabang dan ranting yang lebih kecil, alam tidak akan bekerja dengan baik.
- 5) Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, karena garis lurus akan membosankan otak. Cabang-cabang yang melengkung dan organis, seperti cabang-cabang pohon, jauh lebih menarik bagi mata.
- 6) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, karena kata kunci tunggal memberi lebih banyak daya dan fleksibilitas kepada *Mind Mapping*. Setiap kata tunggal atau gambar adalah seperti pengganda, menghasilkan sederet asosiasi dan hubungannya sendiri. Bila kita menggunakan kata tunggal, setiap kata ini akan lebih bebas dan karenanya lebih bisa memisu ide dan pikiran baru. Kalimat atau ungkapan cenderung menghambat efek pemicu ini. *Mind Mapping* yang memiliki lebih banyak kata kunci seperti tangan yang semua sendi jarinya bekerja. *Mind Mapping* yang memiliki kalimat atau ungkapan adalah seperti tangan yang semua jarinya diikat oleh belat kaku.
- 7) Gunakan gambar, karena seperti gambar sentral, setiap gambar bermakna seribu kata. Jadi bila kita hanya mempunyai 10 gambar di dalam *Mind Mapping* kita, sudah setara dengan 10.000 kata catatan.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah di uraikan diatas, disimpulkan bahwa *Mind Mapping* berbeda dengan mencatat biasa pada umumnya, *Mind Mapping* merupakan mencatat yang kreatif memberikan peserta didik kebebasan untuk

mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya sesuai dengan imajinasi setiap peserta didik dan dikombinasikan melalui warna, garis lengkung, gambar dan yang memudahkan otak dalam menyerap informasi yang diterima dibanding menggunakan catatan biasa.

2.1.9 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Setiap metode pembelajaran tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan metode pembelajaran *Mind Mapping* memiliki kelebihan ketika diterapkan dalam suatu pembelajaran, namun juga memiliki beberapa kelemahan. Agustina (2017:9) menyatakan bahwa kelebihan metode pembelajaran *Mind Mapping* adalah:

- 1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
- 2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
- 3) Terdapat pengelompokan informasi.
- 4) Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
- 5) Memudahkan kita untuk berkonsentrasi.
- 6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain.
- 7) Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.

b.Kelemahan Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

Dalam penerapannya metode pembelajaran *Mind Mapping* juga mempunyai kekurangan. Agustina (2017:9) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Mind Mapping* tidak terlepas dari adanya kekurangan. Kekurangan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Hanya peserta didik yang aktif yang terlibat.
- 2) Tidak sepenuhnya murid belajar.
- 3) *Mind Mpping* peserta didik bervariasi sehingga guru akan kewalahan memeriksa *Mind Mapping* peserta didik.

Kelebihan dan kelemahan tentu dimiliki setiap metode pembelajaran, jika tujuan pembelajaran akan tercapai maka seorang pendidik harus bisa mendesain pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2.1.10 Pengertian Metode Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu konsep belajar yang digunakan guru dalam membahas suatu pokok materi yang telah biasa digunakan dalam proses pembelajaran. “Menurut Ahmadi dan Santi (2019:17) pembelajaran konvensional menyadarkan pada hafalan bekal, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru, siswa lebih pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersasar pada realitas kehidupan, memberikan hanya tumpukan baragam informasi kepada siswa, cenderung fokus pada bidang tertentu, waktu belajar siswa sebagian besar digunakan untuk mengerjakan buku tugas, mendengar ceramah guru, dan mengisi latihan (kerja individual)”. Sedangkan menurut Santyasa dalam Santi Oni (2019:17) metode pembelajaran konvensional adalah “pembelajaran yang lazim atau sudah biasa diterapkan, seperti kegiatan sehari-hari dikelas oleh guru”.

Pembelajaran konvensional masih dilaksanakan atas asumsi bahwa suatu pengetahuan dapat dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke siswa. Metode pengajaran secara konvensional selama ini lebih ditekankan pada tugas guru untuk memberikan instruksi atau ceramah selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu siswa hanya menerima pembelajaran secara pasif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa digunakan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

2.1.11 Langkah-langkah Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam penelitian ini, langkah-langkah pembelajaran konvensional yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran
- b. Guru menyampaikan apersepsi, motivasi, dan kompetensi yang akan dicapai
- c. Guru menyampaikan materi dan menjelaskan cara membuat *Mind Mapping*.
- d. Siswa membuat catatan kecil berdasarkan materi yang disampaikan guru.

- e. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok.
- f. Siswa berbagi dan berdiskusi tentang catatan yang telah dibuat.
- g. Tiap kelompok membuat *Mind Mapping* sesuai kreativitas masing-masing.
- h. Setelah selesai, guru menunjuk perwakilan kelompok mempresentasikan *Mind Mapping* yang telah dibuat, dan kelompok lain menanggapi.
- i. Guru memberi umpan balik dan mengulas materi yang telah didiskusikan, kemudian bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- j. Guru menutup pelajaran.

2.1.12 Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Konvensional

Achmad dalam Deni (2018:13) menjelaskan mengenai kelemahan dan kelebihan pembelajaran konvensional sebagai berikut:

a. Kelebihan Pembelajaran Konvensional

- 1) Guru tidak harus menentukan tutor sebaya dan berfokus langsung pada materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru langsung bertatap muka dengan siswa sehingga guru bisa langsung memberikan materi yang akan disampaikan.
- 3) Guru banyak mempunyai waktu pertemuan sehingga selesai sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah yang diajar.

b. Kelemahan Pembelajaran Konvensional

- 1) Siswa merasa jenuh dan bosan karena tidak adanya persaingan atau interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya.
- 2) Siswa yang tidak tahu akan merasa malas terhadap pelajaran karena tidak mungkin seorang guru mengoreksi atau mengevaluasi satu persatu siswa.

2.1.13 Hakikat Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran terpadu (*integrated learning*) pada jenjang pendidikan sekolah yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang bersifat kontekstual. Hal ini didukung oleh pendapat Rusman (2016: 139) yang mendefinisikan pembelajaran tematik sebagai suatu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema tertentu dan diintegrasikan. Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan memberikan suasana pembelajaran yang lebih bermakna, karena siswa akan memahami konsep-konsep

yang dialami secara langsung berdasarkan tema yang ada pada pembelajaran tersebut.

Beberapa ahli yang memberikan pengertian tentang pembelajaran tematik, diantaranya adalah menurut T.Raka Joni dalam (Trianto, 2009:81) yang mengartikan pembelajaran tematik sebagai suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Lebih lanjut lagi dalam lampiran Permendiknas No.67 (2013:132) pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan antar mata pelajaran yang dipadukan.

Jadi, pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Saat ini pembelajaran di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu karena sesuai tingkatan usia. Peserta didik siswa sekolah dasar psikologisnya belum membutuhkan pengetahuan yang spesifik melainkan pengetahuan yang lebih umum tetapi komprehensif. Pemahaman pelajaran dapat secara mudah dengan menggunakan pendekatan berbasis tematik terpadu ini yang erat kaitannya dengan kehidupan di sekeliling mereka. Pengelolaan kelas yang efektiflah yang

menuntut guru agar dapat menciptakan kondisi pembelajaran tematik yang kondusif sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara optimal

.2.1.14 Materi Pembelajaran Komponen Ekosistem

a. Pengertian Ekosistem

Semua makhluk hidup memerlukan lingkungan tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar makhluk hidup. Sebuah lingkungan terdiri atas bagian yang hidup (biotik) dan bagian tak hidup (abiotik). Bagian yang hidup di sebuah lingkungan terdiri atas tumbuhan, hewan, dan makhluk hidup lainnya. Bagian lingkungan yang tak hidup terdiri atas cahaya matahari, air, udara dan tanah.

Cahaya matahari dapat menghangatkan udara, air, dan tanah agar yang mencapai suhu sesuai kebutuhan hidup makhluk hidup. Cahaya matahari juga membantu tumbuhan membuat makanan. Air dan tanah merupakan bagian penting dari sebuah lingkungan. Air yang turun dalam bentuk hujan, meresap ke dalam tanah. Air di dalam tanah ini akan dimanfaatkan oleh tumbuhan yang hidup di atasnya dan makhluk hidup kecil lainnya yang hidup di dalam tanah.

Bagian hidup dan tak hidup di sebuah lingkungan saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain dan membentuk sebuah ekosistem. Jadi, Ekosistem adalah interaksi antara makhluk hidup dan benda-benda tak hidup di sebuah lingkungan. Ekosistem tersusun atas individu, populasi, dan komunitas. Individu adalah makhluk hidup tunggal, misalnya seekor kambing atau sebuah pohon. Tempat individu tinggal disebut habitat. Populasi adalah kumpulan individu sejenis yang menempati suatu daerah tertentu. Contoh, di sebuah kolam, terdapat *populasi ikan*. Komunitas adalah populasi makhluk hidup di suatu daerah tertentu. Contoh komunitas adalah komunitas sungai dan komunitas padang rumput.

b. Jenis-jenis Ekosistem

Pada dasarnya, ekosistem yang ada di dunia dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ekosistem alami

Ekosistem alami terdiri atas ekosistem air dan ekosistem darat. Ekosistem air terdiri atas ekosistem air tawar dan ekosistem air asin. Ekosistem darat terdiri atas ekosistem hutan, padang rumput, padang pasir, tundra, dan taiga.

Ekosistem air tawar contohnya ekosistem danau, kolam, dan sungai. Ekosistem air tawar mendapatkan cukup sinar matahari. Tumbuhan yang paling banyak hidup pada ekosistem ini adalah ganggang. Ekosistem air asin contohnya ekosistem terumbu karang dan ekosistem laut dalam. Berbagai jenis ikan, kerang, koral, dan makhluk lainnya hidup pada ekosistem ini. Terdapat juga beberapa jenis hewan kecil dan tumbuhan alga yang dapat membuat sendiri makanannya.

Ekosistem padang rumput memiliki curah hujan yang lebih rendah dibandingkan dengan ekosistem sabana. Tumbuhan khas ekosistem adalah rumput. Hewan yang hidup pada ekosistem ini contohnya bison, singa, anjing liar, serigala, gajah, jerapah, kanguru, dan ular. Ekosistem padang rumput dapat dikenali dengan beberapa ciri, yaitu:

- 
- 1) Terdiri dari lahan yang sangat luas.
 - 2) Terdapat di daerah iklim tropis dan subtropis.
 - 3) Didominasi oleh tumbuhan rumput.
 - 4) Memiliki jenis tanaman khas.
 - 5) Menjadi habitat berbagai jenis hewan.
- 2) Ekosistem buatan

Ekosistem buatan merupakan ekosistem yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sawah dan bendungan merupakan dua contoh ekosistem buatan. Ekosistem sawah adalah ekosistem lahan basah buatan, yang sangat berguna bagi kehidupan manusia sebagai penghasil bahan pangan. Ekosistem jenis ini memiliki bentuk keanekaragaman hayati yang tinggi karena banyak terjadi interaksi antar sesama makhluk hidup maupun makhluk hidup dengan lingkungan.

2.2 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran Tematik di sekolah dasar guru belum menerapkan metode pembelajaran secara maksimal, dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga menyebabkan proses pembelajaran belum tercapai secara optimal. Siswa masih takut untuk mengeluarkan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri siswa dalam berkomunikasi, serta sulit untuk menyampaikan isi materi yang disimak. Kekurang mampuan siswa dalam menyampaikan isi

pemikiran juga disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru dan konsentrasi siswa dalam menyimak suatu materi secara menyeluruh juga masih rendah, sehingga materi yang disampaikan guru tidak dapat dituangkan kembali sepenuhnya oleh siswa.

Melalui metode pembelajaran *Mind Mapping*, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan nuansa yang menyenangkan karena dilakukan dengan pembelajaran yang inovatif. Siswa dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran serta aktif untuk memahami kembali materi pembelajaran yang telah didengar tetapi dapat juga memberi ketertarikan dan suasana yang menyenangkan kepada siswa. Iklim belajar yang menyenangkan dan menantang harus selalu dipelihara karena karakteristik siswa SD yang masih ingin bermain walaupun dalam situasi pembelajaran.

Maka melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan efektif diharapkan terjadi perubahan sikap dan hasil belajar siswa serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dengan melaksanakan langkah dan urutan pembelajaran (*Mind Mapping*) dengan tepat, maka hasil belajar siswa akan mengalami perubahan kearah yang lebih maksimal. Maka ada pun hipotesis penelitian ini adalah : Adanya pengaruh yang signifikan dari metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Tematik Peserta Didik pada Tema 5 Subtema1 Materi Komponen Ekosistem Kelas V SDN 064023 Kec. Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2022/2023”.

2.4 Defenisi Operasional

- 1) Belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.
- 2) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3) Pembelajaran adalah proses interaksi edukatif untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dan mampu mengubah perilaku melalui pengamatan belajar.

4) Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

5) Metode *Mind Mapping* adalah metode atau cara membelajarkan tema belajar kepada siswa melalui cara mencatat yang mudah, menarik, dan menyenangkan dengan memanfaatkan keseluruhan kemampuan otak siswa melalui perpaduan warna, garis, simbol, dan gambar berwarna-warni.

6) Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

